

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM MEMAJUKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 ( SMAN 2 )  
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**



**Oleh**

**ELSA MAHROMI**

**NIM. 10916004986**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

**PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM MEMAJUKAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 ( SMAN 2 )  
KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

**ELSA MAHROMI**

**NIM. 10916004986**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1433 H/2012 M**

## **PENGHARGAAN**

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”. Shalawat dan salam senantiasa kita hadiahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat dan kaum muslimin, semoga kita senantiasa tetap istiqomah dalam menjalankan ajaran-ajarannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, pembahasan dan pemikiran. Penulis sangat bersyukur jika skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri pada khususnya dan pada pembaca pada umumnya. Sepenuhnya bahwa skripsi ini selesai berkat bantuan, petunjuk, dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

5. Bapak Prof. Dr. Salfen Hasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.
6. Bapak Ansharullah, SP. M.Ec selaku Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi , Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahan yang telah bapak berikan. *Jazakumullah Khairan Katsiran*
7. Bapak Dicki Hartanto, MM selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah banyak memberikan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran*
8. Bapak Drs. Akmal, M.Pd selaku Sekretaris selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran*
9. Ibu Dra. Nurasmawi, M.Pd selaku Penasehat Akademis, Penulis ucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan arahan yang telah diberikan.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau dan seluruh Dosen dan Staf pada Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1). *Jazakumullah Khairan Katsiran*
11. Bapak H. Fauzul Azmi, S.Pd selaku Kepala SMAN 2 Kampar, Majelis Guru, Seluruh Staf ,TU dan Bapak Baharuddin, S.Pd. I selaku Ketua Komite Sekolah SMAN 2 Kampar dan seluruh Anggotanya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian.
12. Ayahanda Darman Darwis, A. Ma dan Ibunda Mahidah. M yang tercinta serta Kakakku Mahdar Ernita, S.Pd. M.Ed, Darma Paseliyah, SE, Laily

Darma Yanti, S.Pd Abangku Khairil Ashri, S.Psi , dan Adekku Elza Paselinjani dan Rizka Mailani Putri, juga Abang Iparku Gunawan Nur, S.Pd , Zamzami, S.Hi & Nursilmi Ar Raneiri, S.Pd dan Kakak Iparku Efni Sasmita , S.Pd, serta keponakan – keponakanku ( Rifqi Surya Pratama Gunawan, Aisyah Cahya Putri Gunawan, Ihsan Surya Putra Gunawan, Hakim Surya Putra Gunawan, Muhammad Fadhlan Azmi, & Muhammad Habib Azmi ) yang sangat Penulis sayangi, yang selalu mendo'akan penulis, memberikan motivasi, tenaga dan materinya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis dalam menggapai cita-cita.

13. Sahabat-sahabat penulis yang ada di program studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2009 teristimewa untuk Kelas A serta seluruh angkatan 2009 Lokal B, C, dan D, teman – teman PPL di MA. Muhammadiyah Penyasawan dan teman-teman KKN penulis di Desa Teratakbuluh terima kasih atas dukungan dan Kasih Sayang yang telah diberikan selama ini.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moril maupun materiil dalam rangka penyusunan skripsi ini.

Atas semua yang telah diberikan Orang Tua, Adek-adek, Saudara-saudara, Sahabat dan Teman-teman kepada penulis, penulis hanya bisa mengucapkan kata ”*Maaf dan Terima Kasih*”, yang sebesar-besarnya, hanya do`a yang dapat penulis panjatkan semoga semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala yang tidak terhingga dari Allah SWT. Amin Ya Robbal ‘Alamin.

Pekanbaru, Juni 2012

**ELSA MAHROMI**

## **ABSTRAK**

**Elsa Mahromi ( 2012 ) : Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar**

Komite Sekolah merupakan Lembaga Penting di Sekolah yang tidak hanya sebagai simbol tapi merupakan Mitra Sekolah yang sangat diharapkan untuk berpartisipasi dalam memajukan Sekolah, tinggi rendahnya partisipasi Komite juga akan menjadi cerminan kemajuan di Sekolah tersebut . Penelitian ini merupakan suatu Penelitian Kualitatif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Komite sekolah menengah atas 2 kampar , sedangkan objeknya adalah Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

Data – data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis datanya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif persentase. Data dianalisis menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dikategorikan Sangat Baik dengan persentase 81, 06 % karena berkisar antara 81 % - 100 %, dari Persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar adalah Sangat Baik.

## **ABSTRACT**

**Elsa Mahromi (2012) : School Committee Participation in Improving State Senior High School 2 Sub-District of Kampar the Regency of Kampar.**

School committee is the essential institution at school which is not only as a symbol where but also as school partner and is required to participate in improving the school, the level of school committee can participate describe the improvement of school. This research was qualitative research.

The objective of this research was to find out school committee participation in improving state senior high school 2 sub-district of Kampar the regency of Kampar. The subject of this research was all school committees at state senior high school 2 Kampar, whereas the objective of this research was school committee participation in improving state senior high school 2 sub-district of Kampar the regency of Kampar.

The data in this research was collected using observation, interview, questionnaires and documentation. In analyzing the data the writer used percentage qualitative descriptive analysis with the following formula:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Based on the results of this research the writer concluded that school committee participation in improving state senior high school 2 sub-district of Kampar the regency of Kampar was categorized very good, and the percentage was 81.06% as this number was in the range 81%-100% which showed that school committee participation in improving state senior high school 2 sub-district of Kampar the regency of Kampar was very good.



## ملخص

إلسا ماهرامي (2012): مشاركة اللجنة المدرسية في تطور المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بمركز كمبار منطقة كمبار.

إن اللجنة المدرسية من مؤسسة ضرورية بالمدرسة ولا تختصر كالرمز بل تكون قرينة للمدرسة بحيث كانت مشاركتها مطلوبة لتطوير المدرسة، و تكون مشاركة اللجنة المدرسية وصفا على تطور المدرسة. إن هذا البحث هو بحث نوعي. تهدف هذه الدراسة لمعرفة مشاركة اللجنة المدرسية في تطور المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بمركز كمبار منطقة كمبار. الموضوع في هذه الدراسة جميع اللجنة المدرسية بالمدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بمركز كمبار بينما الهدف في هذه الدراسة مشاركة اللجنة المدرسية في تطور المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بمركز كمبار منطقة كمبار. جمعت البيانات في هذه الدراسة بواسطة الملاحظة، المقابلة، الاستبيان و التوثيق. في تحليل البيانات استخدمت الباحثة تحليلا وصفيا نوعيا نسبيا باستخدام صيغة كما تأتي:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

استنبطت الباحثة قائما على حصول هذه الدراسة أن مشاركة اللجنة المدرسية في تطور المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بمركز كمبار منطقة كمبار على المستوى جيد جدا بحيث تصل نسبتها إلى 81,06 في المائة لأنها في الفاصلة 81 في المائة-100 في المائة و أن مشاركة اللجنة المدرسية في تطور المدرسة المتوسطة العالية الحكومية 2 بمركز كمبار منطقة كمبار على المستوى جيد جدا.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
PENGHARGAAN  
PERSEMBAHAN  
ABSTRAK  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR LAMPIRAN  
DAFTAR GAMBAR

BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah.....	1
	B. Penegasan Istilah.....	7
	C. Permasalahan.....	9
	1. Identifikasi Masalah.....	9
	2. Batasan Masalah.....	9
	3. Rumusan Masalah.....	9
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
	1. Tujuan Penelitian.....	9
	2. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II	KAJIAN TEORI	
	A. Kerangka Teoretis.....	11
	1. Partisipasi.....	11
	a. Pengertian Partisipasi.....	11
	b. Bentuk Partisipasi.....	13
	c. Faktor Penyebab timbulnya Partisipasi.....	14
	d. Hambatan Partisipasi.....	15
	2. Komite Sekolah.....	17
	1. Pengertian Komite Sekolah.....	17
	2. Tujuan dibentuknya Komite Sekolah.....	21
	3. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.....	27
	B. Penelitian yang Relevan.....	28
	C. Konsep Operasional.....	29
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	34
	B. Subjek dan Objek Penelitian.....	34
	C. Populasi dan Sampel.....	34
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
	E. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
	F. Teknik Analisis Data.....	38

BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian .....	39
	B. Penyajian Data .....	47
	C. Analisis Data .....	64
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	77
	B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....		

## DAFTAR TABEL

Tabel IV.1 Pelatihan yang Pernah di ikuti .....	40
Tabel IV.2 Tamatan ( 3 tahun Terakhir ) .....	40
Tabel IV.3 Kondisi Siswa .....	41
Tabel IV.4 Keadaan Peserta Didik .....	42
Tabel IV.5 Kondisi Guru .....	42
Tabel IV.6 Keadaan Guru Tiap Mata Pelajaran .....	43
Tabel IV.7 Keadaan Karyawan Tata Usaha .....	44
Tabel IV.8 Kondisi Orang Tua Siswa .....	45
Tabel IV.9 Anggaran Sekolah ( Sesuai RAPBS ) .....	45
Tabel IV.10 Komite Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat .....	47
Tabel IV.11 Komite Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan Visi, Misi, tujuan kebijakan dan kegiatan Sekolah .....	48
Tabel IV.12 Komite Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi Kepala Sekolah .....	49
Tabel IV.13 Komite Menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepala sekolah dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan .....	50
Tabel IV.14 Komite Memberikan pertimbangan kepada Sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum Muatan Lokal, dan meningkatkan proses Pembelajaran dan Pengajaran yang menyenangkan .....	51

Tabel IV.15 Komite Memverifikasi RAPBS yang diajukan oleh Kepala Sekolah, memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno Komite Sekolah .....	52
Tabel IV.16 Komite Memberikan dukungan kepada Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler .....	52
Tabel IV.17 Komite Mencari bantuan dana dari dunia Industri untuk biaya pembebasan uang Sekolah bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu .....	53
Tabel IV.18 Komite Melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa .....	54
Tabel IV.19 Komite Meminta Laporan Keuangan Alokasi Anggaran .....	55
Tabel IV.20 Komite Menyebarkan kuisioner kepada orang tua tentang penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah .....	56
Tabel IV.21 Komite Menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Sekolah .....	56
Tabel IV.22 Komite Membantu Sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat .....	57
Tabel IV.23 Komite Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru .....	58
Tabel IV.24 Komite Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah , atau ke dewan guru di Sekolah .....	59
Tabel IV.25 Komite Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni .....	60
Tabel IV.26 Komite Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan dengan dunia usaha / dunia industri .....	61
Tabel IV.27 Komite Mengadakan penjajakan kerjasama atau	

MOU dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah .....	61
Tabel IV.28 Komite Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat .....	62
Tabel IV.29 Komite Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental dengan orang tua dan anggota masyarakat .....	63
Tabel IV.30 Daftar Rekapitulasi Angket.....	74

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pendidikan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan sektor ekonomi. Proses pendidikan juga tidak dapat dipisahkan dengan semua upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas.<sup>1</sup>

Berdasarkan UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Di era globalisasi, pendidikan nasional dihadapkan pada empat tantangan yaitu:

*Pertama*, tantangan dalam rangka untuk meningkatkan produktifitas nasional, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, sebagai upaya untuk memelihara dan meningkatkan pembangunan berkelanjutan.

---

<sup>1</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, 2008, Jakarta, Bumi Aksara, hlm.1

<sup>2</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, hlm. 2

*Kedua*, tantangan untuk melakukan pengkajian secara *komprehensif* dan mendalam terhadap terjadinya transformasi perubahan struktur masyarakat yang cakupannya pada tuntutan dan pengembangan sumber daya manusia (SDM).

*Ketiga*, tantangan dalam persaingan global yang semakin ketat. Yaitu bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam menghasilkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi).

*Keempat*, munculnya kolonialisme baru dibidang IPTEK dan ekonomi menggantikan kolonialisme politik dalam bentuk informasi dan teknologi.<sup>3</sup>

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.

Pemerintah telah berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Tetapi kenyataannya belum cukup dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>4</sup>

Pada Bab XIII Tentang pendanaan pendidikan bagian kesatu tanggung jawab pendanaan pendidikan pasal 46 ayat 1 bahwa Pendanaan pendidikan

---

<sup>3</sup> Indra Djatisidi, *Menuju Masyarakat Belajar*, 2001, Jakarta , Paramadina, hlm. 42 – 43

<sup>4</sup> Departemen Pendidikan Nasional , 2001, hlm. 2



menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat. Selanjutnya pada Pasal 54 ayat 1 Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber pelaksana dan pengguna hasil pendidikan dan pada Pasal 56 ayat 1 dijelaskan bahwa Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah / Madrasah.<sup>5</sup>

Peran serta masyarakat sangat dibutuhkan dalam meningkatkan mutu pendidikan, bukan hanya sekadar memberikan bantuan berwujud material saja, namun juga diperlukan bantuan non Material yang berupa pemikiran, ide, dan gagasan-gagasan. Wujud aktualisasinya dibentuklah suatu badan yang mengganti keberadaan Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3) yakni Komite Sekolah melalui Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor : 044/U/2002 tanggal 2 April 2002. Penggantian nama BP3 menjadi Komite Sekolah didasarkan atas perlunya keterlibatan masyarakat secara penuh, meningkatkan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan untuk meningkatkan mutu suatu Lembaga.

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ini telah mengacu kepada undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004, dan sebagai implementasi dari undang-undang tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional

---

<sup>5</sup> Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU SISDIKNAS. Jakarta : Departemen Agama RI. 2003. Hal. 54

Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.<sup>6</sup>

Adanya perubahan paradigma sistem pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan di daerah tidak hanya diserahkan kepada Kabupaten / Kota, melainkan juga dalam beberapa hal telah diberikan kepada satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah Pusat, melainkan juga pemerintah Propinsi, Kabupaten / Kota, dan pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat atau stakeholder pendidikan.

Inti dari penerapan kebijakan tersebut adalah bagaimana agar sekolah dan semua yang berkompeten atau stakeholder pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat atau stakeholder lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite sekolah.

Pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya oleh lembaga persekolahan. Untuk melaksanakan program-programnya, sekolah perlu mengundang berbagai pihak yaitu keluarga, masyarakat, dan dunia usaha/ industri untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program

---

<sup>6</sup>Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI. Nomor 044 / U / 2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

pendidikan. Partisipasi ini perlu dikelola dan dikoordinasikan dengan baik agar lebih bermakna bagi sekolah, terutama dalam peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan lewat suatu wadah yaitu Dewan Pendidikan di tingkat Kabupaten / Kota dan Komite Sekolah di setiap satuan pendidikan.

Partisipasi diartikan sebagai keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.<sup>7</sup>

Partisipasi Komite Sekolah akan sangat membantu dalam memajukan suatu lembaga yang dapat diwujudkan dalam bentuk memaksimalkan pelaksanaan peran dan Fungsi Komite di Sekolah sebagai mitra dan mediator Sekolah.<sup>8</sup>

Partisipasi yang berlaku pada masyarakat kita, masih belum diartikan secara universal. Para perencana pembangunan mengartikan partisipasi sebagai dukungan terhadap rencana atau proyek pembangunan yang direncanakan dan ditentukan oleh pemerintah.

Partisipasi yang berlaku secara universal adalah kerja sama yang erat antara perencana dan masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Konsekuensi perluasan makna partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, maka perlu

---

<sup>7</sup> Sri Renani. 2011. *Pengertian Partisipasi*. [http : //sri renani.blogspot.com/2009/11/pengertian-partisipasi.html](http://sri-renani.blogspot.com/2009/11/pengertian-partisipasi.html), 12 Mei 2012.

<sup>8</sup> Isjoni Ishaq, *Pendidikan Investasi Masa Depan*, Jakarta, Hikayat, 2006, hlm. 93

dibentuk suatu wadah untuk menampung dan menyalurkannya yang diberi nama dengan Komite Sekolah yang berperan sebagai Mitra Sekolah.

Pemerintah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan, seperti mengeluarkan dana untuk melakukan pembangunan gedung sekolah, penambahan ruang belajar, melengkapi sarana dan prasarana serta pengangkatan guru-guru demi kelancaran dalam proses pendidikan.

Faktor - faktor lain yang juga akan menunjang terjadinya proses pendidikan adalah Sarana dan prasarana yang lengkap, lingkungan yang mendukung, anak didik sebagai subjek, serta faktor guru.<sup>9</sup>

Kemajuan dalam suatu instansi pendidikan harus didukung tingginya partisipasi aktif dari Komite Sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, sesuai dengan tujuan dibentuknya komite di satuan pendidikan.

Sekolah Menengah Atas Negeri ( SMAN ) 2 Kampar merupakan suatu lembaga pendidikan yang berada di desa Padang Mutung Kecamatan Kampar, Kabupaten Kampar, Sekolah ini pada awalnya hanya memiliki gedung satu Lantai, namun Sekarang sudah menjadi sekolah yang megah dengan sarana dan prasarana yang lengkap bahkan sedang dibangun lagi bangunan 2 Lantai, serta Sekolah ini juga sudah dilirik oleh berbagai pihak, dan juga mengalami peningkatan jumlah murid.

Ini menunjukkan bahwa telah ada Partisipasi yang dilakukan oleh Komite di Sekolah tersebut dalam memajukan Sekolah sehingga menarik untuk diteliti, bagaimana sesungguhnya Partisipasi dan dukungan dari Komite di

---

<sup>9</sup> Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2000, hlm. 15

Sekolah ini dalam memajukan Sekolahnya, sehingga dapat ketahui dan ditarik kesimpulan secara Ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, partisipasi itu dilihat dari partisipasi Komite sebagai pemberi pertimbangan, dukungan, pengontrol, dan serta sebagai mitra dan mediator dengan orang tua dan pihak luar, partisipasi itu selalu ditingkatkan namun dalam studi pendahuluan masih penulis temukan:

- a. Masih adanya Komite yang kurang bermitra dengan masyarakat
- b. Masih adanya Komite yang jarang menghadiri rapat anggota Komite Sekolah
- c. Masih adanya Komite yang kurang berpartisipasi aktif terhadap Sekolah
- d. Masih adanya Komite yang kurang mengetahui peran dan fungsinya

Berdasarkan temuan penulis diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul : **“Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar SMAN 2”**.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami istilah yang dipakai dalam judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut. Yaitu :

1. Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah,

dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>10</sup> Sedangkan menurut Penulis Partisipasi merupakan keikutsertaan / peran serta secara suka rela, dalam memajukan suatu institusi atau lembaga maupun suatu organisasi.

2. Komite Sekolah / Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan madrasah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah.<sup>11</sup> Sedangkan Menurut Penulis Komite Sekolah merupakan suatu badan yang mandiri yang menjadi mitra Sekolah, dan yang diharapkan berpartisipasi aktif dalam memajukan Sekolah.
3. Partisipasi yang Penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah Partisipasi Komite Sekolah dalam memajukan Sekolah yaitu keterlibatan dan keikutsertaan Komite Sekolah dalam kegiatan Sekolah, secara suka rela berpartisipasi dalam memaksimalkan peran dan fungsinya, meningkatkan mutu sekolah dan menjadi mitra Sekolah yang baik dengan dunia usaha / industri, sehingga memberikan kontribusi aktif pada Sekolah.

---

<sup>10</sup> Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok, FISIP UI Press, 2007, hlm. 27

<sup>11</sup> Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 Ayat 3

## **C. Permasalahan**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Usaha Komite dalam Menjalankan Tugasnya Belum Maksimal.
- b. Partisipasi Komite dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- c. Kerjasama Komite dengan Masyarakat Sekitar Belum Maksimal
- d. Faktor yang mempengaruhi kerja komite di Sekolah

### **2. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan dalam kajian ini, maka penulis memfokuskan pada “Partisipasi Komite dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan yaitu Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

“Bagaimana Partisipasi Komite dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar ? ”

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Partisipasi Komite dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## **2. Kegunaan Penelitian**

- a. Penelitian ini diharapkan bagi Komite untuk dapat meningkatkan partisipasi yang tinggi dalam rangka memajukan Sekolah.
- b. Bagi sekolah, diharapkan agar sekolah dapat bekerja sama dengan Komite Sekolah dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian program Sekolah.
- c. Bagi penulis, sebagai sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Pendidikan Ekonomi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Konsep Teoretis**

Pada dasarnya teori ini sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak pada kerangka teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar. Sebagaimana dalam buku Pendidikan Islam bahwa semakin banyak fakta yang diperoleh dalam lingkup ilmu pengetahuan, Maka semakin besar kegunaannya untuk menyusun dan menjelaskan fakta-fakta sehingga menjadi sebuah teori. Dalam kaitan inilah diperlukan pemilihan objek (sasaran) penelitian yang pada gilirannya akan mengembangkan suatu teori dari ilmu pengetahuan tersebut.<sup>1</sup>

#### **1. Partisipasi**

##### **a. Pengertian Partisipasi**

Partisipasi adalah perihal turut berperan serta suatu kegiatan atau keikutsertaan atau peran serta.<sup>2</sup>Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan merupakan keikutsertaannya dalam memberikan gagasan , kritik membangun, dukungan, dan pelaksanaan pendidikan.<sup>3</sup>Partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan

---

<sup>1</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003, hlm. 1

<sup>2</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*, Yogyakarta , Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 50

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta , Bumi Aksara, 2011, hlm. 138

upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.<sup>4</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa partisipasi merupakan penyertaan pikiran dan emosi dari pekerja – pekerja kedalam situasi kelompok yang bersangkutan dan ikut dan ikut bertanggung jawab terhadap kelompoknya.<sup>5</sup>Partisipasi yang berlaku pada masyarakat kita, masih belum diartikan secara universal. Para perencana pembangunan mengartikan partisipasi sebagai dukungan terhadap rencana atau proyek pembangunan yang direncanakan dan ditentukan oleh pemerintah. Ukuran partisipasi masyarakat diukur oleh berapa besar sumbangan yang diberikan masyarakat untuk ikut menanggung biaya pembangunan, baik berupa uang maupun tenaga yang diberikan kepada pemerintah. Partisipasi yang berlaku secara universal adalah kerja sama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif dari seseorang, atau sekelompok orang (masyarakat) secara sadar untuk berkontribusi secara sukarela dalam program pembangunan dan terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai pada tahap evaluasi.

---

<sup>4</sup>Isbandi Rukminto Adi, *Loc.Cit*

<sup>5</sup>Parwoto.2007.Pemberdayaan Masyarakat dan Prinsip Partisipatif.Medan : [www.library.usu.ac.id/download/fv/06008762.pdf](http://www.library.usu.ac.id/download/fv/06008762.pdf). html, 2 Januari 2012

## **b. Bentuk Partisipasi**

Ada beberapa bentuk partisipasi yang dapat diberikan masyarakat dalam suatu program pembangunan, yaitu partisipasi uang, partisipasi harta benda, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan, partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, partisipasi dalam proses pengambilan keputusan, dan partisipasi representatif.

Berbagai bentuk partisipasi yang telah disebutkan diatas, maka bentuk partisipasi dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk nyata (memiliki wujud) dan juga bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk tidak nyata (abstrak). Bentuk partisipasi yang nyata misalnya uang, harta benda, tenaga dan keterampilan sedangkan bentuk partisipasi yang tidak nyata adalah partisipasi buah pikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan dan partisipasi representatif.

Partisipasi uang adalah bentuk partisipasi untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian kebutuhan masyarakat yang memerlukan bantuan Partisipasi harta benda adalah partisipasi dalam bentuk menyumbang harta benda, biasanya berupa alat-alat kerja atau perkakas.

Partisipasi tenaga adalah partisipasi yang diberikan dalam bentuk tenaga untuk pelaksanaan usaha-usaha yang dapat menunjang keberhasilan suatu program. Sedangkan partisipasi keterampilan, yaitu memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya.

Partisipasi buah pikiran lebih merupakan partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya.

### **c. Faktor Penyebab Timbulnya Partisipasi**

Faktor Penyebab Timbulnya Partisipasi yaitu Seseorang akan berpartisipasi terhadap sesuatu yang mana dalam hal ini dikonotasikan sebagai suatu perwujudan perilaku seseorang terhadap suatu objek kegiatan . Ditegaskan oleh Herbert Blumer dalam Irving M.Zeitlin bahwa “ respon aktor baik langsung maupun tidak selalu didasarkan atas penilaian atau pemaknaan setiap objek tindakan. ”<sup>6</sup>

Partisipasi sebagai prasyarat penting bagi peningkatan mutu, Partisipasi menuntut adanya pemahaman, yang sama atau obyektivasi dari Sekolah dan orang tua dalam tujuan Sekolah. Artinya Partisipasi tidak cukup dipahami oleh Sekolah sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan Sekolah dalam peningkatan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman dala dunia intersubyektif ( Siswa, Orang tua, Guru ) menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu. Artinya Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu berhasil jika ada pemahaman yang sama antar Sekolah dan keluarga dalam menjadikan anak berprestasi.

---

<sup>6</sup> Siti Irene Astuti Dwiningrum, *Op. Cit*, hlm.56

Partisipasi pada satuan pendidikan yang berhubungan dengan proses pengembangan school performance, bahwa sekolah memerlukan 5 Partisipasi aktif yaitu:

1. Partisipasi Guru
2. Partisipasi Siswa
3. Partisipasi Orang tua
4. Partisipasi Kepala Sekolah
5. Partisipasi Komite Sekolah <sup>7</sup>

**d. Hambatan Partisipasi**

Partisipasi tidak mudah diwujudkan , karena ada hambatan yang bersumber dari pemerintah dan masyarakat. Kendala dari pihak pemerintah adalah sebagai berikut :

1. Lemahnya komitmen politik para pengambil keputusan di Daerah untuk secara sungguh – sungguh melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan yang menyangkut pelayanan publik.
2. Lemahnya dukungan SDM yang dapat diandalkan untuk mengimplementasikan strategi peningkatan partisipasi masyarakat dalam pelayanan publik.
3. Rendahnya kemampuan lembaga legislatif dalam mengaktualisasikan kepentingan masyarakat.

---

<sup>7</sup> Ibid, hlm. 195

4. Lemahnya dukungan anggaran , karena kegiatan partisipasi publik seringkali hanya dilihat sebagai proyek, maka pemerintah tidak menjalankan dana secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Sementara dari pihak masyarakat, kendala partisipasi muncul karena beberapa hal, yakni :

1. Budaya paternalisme yang dianut oleh masyarakat yang menyulitkan untuk melakukan diskusi secara terbuka.
2. Apatisme karena selama ini masyarakat jarang dilibatkan dalam pembuatan keputusan oleh pemerintah Daerah.
3. Tidak adanya trust masyarakat kepada pemerintah.<sup>9</sup>

Dalam era demokratisasi dan partisipasi, akuntabilitas pendidikan tidak hanya terletak pada pemerintah, tetapi bahkan harus lebih banyak pada masyarakat sebagai stakeholder pendidikan. Dewan pendidikan pada tingkat Kabupaten / Kota perlu menempatkan fungsinya sebagai wakil dari masyarakat untuk meminta pertanggungjawaban atas hasil pendidikan dalam mencapai prestasi belajar murid – murid pada setiap jenis dan jenjang pendidikan.

Dewan Pendidikan perlu diberikan kesempatan untuk menyampaikan masukan bahkan protes kepada Dinas Pendidikan jika hasil pendidikannya tidak memuaskan masyarakat sebagai klien pendidikan. Sama halnya , Komite Sekolah dapat menyampaikan ketidakpuasan para orang tua murid akan rendahnya prestasi yang dicapai oleh suatu sekolah.

---

<sup>8</sup> Ibid, hlm. 198

<sup>9</sup> Ibid

Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah tidak perlu melaksanakan kegiatan studi atau penilaian pendidikan , tetapi cukup dengan menggunakan data – data yang tersedia atau hasil – hasil penelitian yang sudah ada sebagai bahan untuk menyampaikan kepuasan atau ketidakpuasan masyarakat terhadap Dinas Pendidikan atau kepada masing – masing sekolah.<sup>10</sup>

## **2. Komite Sekolah**

### **a. Pengertian Komite Sekolah**

Komite Sekolah / Madrasah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan madrasah, baik pada pendidikan prasekolah maupun pendidikan dasar dan menengah.<sup>11</sup>

Komite Sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non-profit dan non-politis, yang dibentuk berdasarkan musyawarah demokratis para *stakeholder* pendidikan madrasah, sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Esensi dari Partisipasi Komite Sekolah adalah peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat mengubah pola pikir, keterampilan dan distribusi kewenangan atas

---

<sup>10</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 20009*, hlm. 96

<sup>11</sup> Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 56 Ayat 3

individual dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam sistem manajemen pemberdayaan Sekolah.

Keberadaan Komite Sekolah harus menjadi kekuatan dan faktor pendorong terbentuknya sekolah yang efektif. Hal tersebut dapat diwujudkan apabila Kepala Sekolah mampu menggandeng Komite Sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengembangkan serta menilai program – program Sekolahnya.

Melalui Komite Sekolah, anggota Komite Sekolah terdiri atas orang tua peserta didik dan anggota masyarakat yang mempunyai minat dan perhatian terhadap Sekolah. Tiap Sekolah memiliki Komite Sekolah, jadi Seorang anggota masyarakat dapat menjadi anggota beberapa Komite Sekolah. Bantuan dari masyarakat, baik secara perorangan maupun melembaga, dapat diberikan, baik yang berupa uang, alat bantu pendidikan, gedung, maupun barang – barang keperluan Sekolah , dapat langsung diberikan kepada pengurus Komite Sekolah untuk diteruskan kepada Sekolah yang membutuhkannya.

Adanya Sinergi antara Komite Sekolah dengan Sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara Sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.



Dengan pemberdayaan Komite Sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan, disebabkan lahirnya ide – ide cemerlang dan kreatif semua pihak terkait ( stakeholder ) pendidikan yang bersangkutan.<sup>12</sup>

Pemberdayaan Komite Sekolah adalah membuat orang – orang yang duduk sebagai pengurus dan anggota Komite dalam menjalankan perannya untuk membantu Penyelenggaraan Pendidikan misalnya memobilisasi dana masyarakat ataupun dalam bentuk sumbangan lainnya seperti memberikan pertimbangan dan pemikiran.

Pemberdayaan Komite Sekolah secara optimal termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggung – jawabkan. Pengembangan pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan, disebabkan lahirnya ide – ide cemerlang, dan kreatif semua pihak terkait ( stake holder ) pendidikan.

Konsep pelibatan masyarakat dalam penyelenggaraan sekolah yang terkandung didalamnya memerlukan pemahaman berbagai pihak terkait, dimana posisinya dan apa manfaatnya.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, Bandung, Rosda Karya, 2006, hlm. 95

Posisi Komite Sekolah berada di tengah – tengah antara orang tua murid , murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, Kepala Sekolah, Dinas Pendidikan, dan Pemerintah Daerah di pihak lainnya. Komite Sekolah menjembatani kepentingan keduanya.

Penyelenggaraan pendidikan adalah pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan Sekolah dengan mengacu pada standar pelayanan minimal meliputi : Kurikulum, peserta didik, ketenagaan, sarana , organisasi , pembiayaan, manajemen sekolah , dan peran serta masyarakat.

Pemberdayaan manajemen Komite Sekolah adalah suatu pengaturan atau pemanfaatan potensi yang ada pada badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan , dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan.

Peran serta masyarakat mendukung manajemen Sekolah adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, bahkan menjadi keharusan.<sup>14</sup> Komite Sekolah juga merupakan wadah bagi orang tua atau masyarakat yang peduli pendidikan untuk membantu memajukan pendidikan di Sekolah, seperti membantu menyediakan fasilitas pembelajaran , meningkatkan kesejahteraan guru. Intinya tugas Komite Sekolah dapat membantu mempercepat atau mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan ,

---

<sup>13</sup>Hasbullah , *Op. Cit*, hlm. 96

<sup>14</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan*, Bandung , Alfabeta , 2008, hlm. 191

dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program – program yang akan dilaksanakan oleh sekolah.

Dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat.

Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (client model), berbagai kewenangan (power sharing and advocacy model) dan kemitraan (partnership model) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan di daerah.

#### **b. Tujuan Dibentuknya Komite Sekolah**

Tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah Dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 / U / 2002, Tujuan pembentukan Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

1. Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan.
2. Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
3. Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Keberadaan Komite Sekolah harus bertumpu pada landasan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan hasil pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, pembentukannya harus memperhatikan pembagian peran sesuai posisi dan otonomi yang ada. Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan (advisory agency) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
- b. Pendukung (supporting agency), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
- c. Pengontrol (controlling agency) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

- d. Mediator antara pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (legislatif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.<sup>15</sup>

Untuk menjalankan perannya itu, Komite Sekolah memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- b. Melakukan kerja sama dengan masyarakat (perorangan / organisasi / dunia usaha / dunia industri), dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan, dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai :
  - 1) Kebijakan dan program pendidikan;
  - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS);
  - 3) Kriteria kinerja satuan pendidikan;
  - 4) Kriteria tenaga kependidikan;
  - 5) Kriteria fasilitas pendidikan; dan
  - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan.
- e. Mendorong orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

---

<sup>15</sup> Hamzah B.Uno, *Op. Cit*, hlm.92

- f. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Komite Sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya, melakukan akuntabilitas sebagai berikut :

- a. Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada satkeholder secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran program sekolah.
- b. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban bantuan masyarakat baik berupa materi (dana, barang tak bergerak maupun bergerak), maupun non materi (tenaga, pikiran) kepada masyarakat dan pemerintah setempat.

Keanggotaan Komite Sekolah berasal dari unsur-unsur yang ada dalam masyarakat. Di samping itu unsur dewan guru, yayasan / lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sapat pula dilibatkan sebagai anggota. Anggota Komite Sekolah dari unsur masyarakat dapat berasal dari komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Perwakilan orang tua / wali peserta didik berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis.

- b. Tokoh masyarakat (ketua RT/RW/RK, kepala dusun, ulama, buadayawan, pemuka adat).
- c. Anggota masyarakat yang mempunyai perhatian atau dijadikan figur dan mempunyai perhatian untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Pejabat pemerintah setempat (Kepala Desa / Lurah, Kepolisian, Koramil, Depnaker, Kadin, dan instansi lain).
- e. Dunia usaha / industri (pengusaha industri, jasa, asosiasi, dan lain-lain).
- f. Pakar pendidikan yang mempunyai perhatian pada peningkatan mutu pendidikan.
- g. Organisasi profesi tenaga pendidikan (PGRI, ISPI, dan lain-lain).  
Perwakilan siswa bagi tingkat SLTP, SMU, SMK yang dipilih secara demokratis berdasarkan jenjang kelas.
- h. Perwakilan forum alumni SD/SLTP/SMU/SMK yang telah dewasa dan mandiri.

Anggota Komite Sekolah yang berasal dari unsur dewan guru, yayasan/ lembaga penyelenggara pendidikan, Badan Pertimbangan Desa sebanyak-banyaknya berjumlah tiga orang.

Jumlah anggota Komite Sekolah sekurang-kurangnya 9 (sembilan) orang dan jumlahnya harus gasal. Syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa keanggotaan Komite Sekolah ditetapkan di dalam AD / ART.

Pengurus Komite Sekolah ditetapkan berdasarkan AD / ART yang sekurang-kurangnya terdiri atas seorang ketua, sekretaris, bendahara, dan

bidang-bidang tertentu sesuai dengan kebutuhan. Pengurus komite dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis. Khusus jabatan ketua komite bukan berasal dari kepala satuan pendidikan. Jika diperlukan dapat diangkat petugas khusus yang menangani urusan administrasi Komite Sekolah dan bukan pegawai sekolah, berdasarkan kesepakatan rapat Komite Sekolah.

Pengurus Komite Sekolah adalah personal yang ditetapkan berdasarkan kriteria sebagai berikut.

- a. Dipilih dari dan oleh anggota secara demokratis dan terbuka dalam musyawarah Komite Sekolah.
- b. Masa kerja ditetapkan oleh musyawarah anggota Komite Sekolah.
- c. Jika diperlukan pengurus Komite Sekolah dapat menunjuk atau dibantu oleh tim ahli sebagai konsultan sesuai dengan bidang keahliannya.

Mekanisme kerja pengurus Komite Sekolah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengurus Komite Sekolah terpilih bertanggungjawab kepada musyawarah anggota sebagai forum tertinggi sesuai AD dan ART.
- b. Pengurus Komite Sekolah menyusun program kerja yang disetujui melalui musyawarah anggota yang berfokus pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan peserta didik.



- c. Apabila pengurus Komite Sekolah terpilih dinilai tidak produktif dalam masa jabatannya, maka musyawarah anggota dapat memberhentikan dan mengganti dengan kepengurusan baru.
- d. Pembiayaan pengurus Komite Sekolah diambil dari anggaran Komite Sekolah yang ditetapkan melalui musyawarah.<sup>16</sup>

### **c. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga**

Komite Sekolah wajib memiliki AD / ART. Anggaran Dasar sekurang-kurangnya memuat:

- a. Nama dan tempat kedudukan.
- b. Dasar, tujuan, dan kegiatan.
- c. Keanggotaan dan kepengurusan.
- d. Hak dan kewajiban anggota dan pengurus.
- e. Keuangan.
- f. Mekanisme kerja dan rapat-rapat.
- g. Perubahan AD / ART, serta pembubaran organisasi.

---

<sup>16</sup> Lihat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044 / U / 2002

Anggaran Rumah Tangga sekurang-kurangnya memuat :

- a. Mekanisme pemilihan dan penetapan anggota dan pengurus Komite Sekolah.
- b. Rincian tugas Komite Sekolah.
- c. Mekanisme rapat.
- d. Kerja sama dengan pihak lain.
- e. Ketentuan penutup

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian yang relevan ini mengenai Komite Sekolah pernah diteliti sebelumnya yaitu :

1. Penelitian yang diteliti oleh Sariyana (2007) dengan judul “ Peran Komite Sekolah di Madrasah Tsanawiyah Al – Jauhar Duri Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis ”. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Komite Sekolah sudah cukup berperan, namun belum maksimal, ini dilihat dari hasil persentasenya yaitu 67,5 %, faktor – faktor yang menyebabkan ini semua yaitu : Kurangnya kerjasama antara Komite Sekolah dengan pihak Sekolah, Kurangnya pengawasan Komite Sekolah terhadap penggalangan dana, dan juga Kesibukan pengurus Komite Sekolah dengan pekerjaan sehari-hari, sehingga mereka tidak mempunyai waktu berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah ( 2009 ) dengan judul “ Peranan dan Pemberdayaan Komite Sekolah dalam menyelenggarakan

Komite Sekolah dalam penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri di Kota Binjai. Berdasarkan hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : Komite Sekolah belum mampu melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan, sebagai badan penghubung, sebagai badan pengontrol dan sebagai badan penghubung. Kemudian dalam penggalangan dukungan dana dari masyarakat seperti dunia usaha / dunia industri, maupun dari tokoh masyarakat yang peduli pendidikan, Komite Sekolah belum mampu dan hanya memanfaatkan sumber dana yang berasal dari bantuan orang tua siswa dengan pengutipan uang Komite Sekolah. Komite Sekolah pada SMA Negeri di Kota Binjai dapat dikatakan belum diberdayakan sebagaimana mestinya, dan ini disebabkan belum berperannya Dewan Pendidikan secara maksimal maupun Dinas Pendidikan Kota Binjai. Komite Sekolah belum dapat menjalankan perannya secara maksimal sebagaimana yang diamanatkan Keputusan Mendiknas Nomor 044 / U/ 2002. Dan ini disebabkan pihak sekolah / satuan pendidikan belum memberikan kepercayaan maupun kewenangan penuh kepada Komite Sekolah.

Penelitian diatas relevan dengan Penelitian yang Penulis Lakukan, Perbedaannya Penulis lebih Fokus meneliti pada Partisipasi Komite Sekolah dalam memajukan Sekolah di SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

### **C. Konsep Operasional**

Fokus penelitian ini adalah Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah, Komite yang berpartisipasi tinggi akan terlihat dalam upaya – upayanya dalam memajukan Sekolah, terutama dalam menjalankan peran dan Fungsinya di Sekolah.

Hakikat dari Partisipasi Komite Sekolah dalam memajukan Sekolah adalah peningkatan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat mengubah pola pikir, keterampilan dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat memperluas kapasitas manusia meningkatkan taraf hidup dalam sistem manajemen pemberdayaan Sekolah.

Intinya tugas Komite Sekolah dapat membantu mempercepat atau mengoptimalkan upaya peningkatan mutu pendidikan, memajukan Sekolah dan memberikan pemahaman kepada masyarakat sekitar tentang program – program yang akan dilaksanakan Sekolah.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 044 / U tahun 2002,tentang Dewan Pendidikan ( DP ) dan Komite Sekolah ( KS ) menekankan ada empat Fungsi yang sangat memerlukan Partisipasi / peran serta Komite Sekolah, yaitu memberi pertimbangan ( Advisory Agency ), pendukung ( Supporting Agency), pengontrol ( Controlling Agency ), dan penghubung ( Mediating Agency ). Badan ini lebih merupakan badan Independen untuk mewadahi peran serta masyarakat dalam membantu penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan, Meskipun demikian, dalam partisipasinya melaksanakan peran dan fungsinya, DP dan KS harus

dapat menjalin koordinasi dan kerjasama dengan lembaga birokrasi yang sudah ada.<sup>17</sup>

Partisipasi Komite Sekolah dalam memajukan Sekolah sebagai seorang Komite Sekolah yang Profesional dibatasi oleh Undang – Undang, yaitu pada Empat Peran Komite disekolah. Dari ke Empat Peran tersebut, Indikator - Indikator Partisipasi Komite dalam Memajukan Sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Partisipasi Komite dalam perannya sebagai Pemberi pertimbangan
  1. Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan Visi, Misi, tujuan kebijakan dan kegiatan Sekolah.
  2. Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi Kepala Sekolah.
  3. Menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepala sekolah dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan.
  4. Memberikan pertimbangan kepada Sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum Muatan Lokal, sarana dan prasarana dan meningkatkan proses Pembelajaran dan Pengajaran yang menyenangkan.

---

<sup>17</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan*, Bandung , Alfabeta , 2009, hlm. 256

5. Memverifikasi RAPBS yang diajukan oleh Kepala Sekolah, memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno Komite Sekolah.
- b. Partisipasi Komite dalam perannya sebagai Pendukung
    1. Memberikan dukungan kepada Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler
    2. Mencari bantuan dana dari dunia Industri untuk biaya pembebasan uang Sekolah bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu
    3. Melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa
  - c. Partisipasi Komite Sekolah dalam perannya sebagai Pengontrol
    1. Meminta laporan keuangan alokasi anggaran
    2. Menyebarkan kuisisioner kepada orang tua siswa tentang penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah
    3. Menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap pelaksanaan program sekolah
  - d. Partisipasi Komite Sekolah dalam perannya sebagai Mediator
    1. Mengadakan pendataan kondisi ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat.

2. Membantu Sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua siswa
3. Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru
4. Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah , atau ke dewan guru di Sekolah
5. Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni
6. Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan dengan dunia usaha / dunia industri
7. Mengadakan peninjauan kerjasama atau MOU dengan lembaga dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah.
8. Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat.
9. Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental dengan orang tua dan anggota masyarakat.

Berdasarkan indikator – indikator diatas, untuk mengukur baik tidaknya Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, maka penulis menggunakan lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai dengan bulan Juli 2012 dan Lokasi Penelitian adalah di SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Jl. Rumbio - Kebun Durian KM .01, Desa Padang Mutung karena permasalahan yang penulis teliti berada pada Komite SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah seluruh Komite SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Periode 2011 - 2013. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini Partisipasi Komite dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Riau.

##### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi yaitu seluruh penduduk yang akan diteliti, populasi dibatasi sebagai jumlah dari sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang relatif sama.<sup>1</sup> Adapun yang menjadi Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Komite Sekolah yang ada di SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Riau, yang berjumlah 15 orang, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian,

---

<sup>1</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm. 115.



penelitian populasi hanya dapat dilakukan untuk penelitian yang subjeknya tidak terlalu banyak.<sup>2</sup>

Sampel adalah bagian dari populasi. Dalam mengambil sampel hendaknya betul-betul mewakili populasi sehingga kesimpulan yang diambil nanti bisa berlaku pada semua individu dari populasi.<sup>3</sup> Karena populasi tidak begitu besar, sehingga penelitian yang penulis lakukan tergolong suatu penelitian populasi maka penulis tidak mengambil ataupun menggunakan sampel.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data di lapangan, penulis menggunakan teknik-teknik yaitu dengan cara :

1. Observasi / Pengamatan, ada 3 bentuk pengamatan, yang pertama Pengamatan biasa yaitu Peneliti tidak terlibat, teknik ini sering digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan keterangan yang diperlukan berkenaan dengan masalah-masalah yang terwujud dari sesuatu peristiwa atau gejala – gejala, yang kedua pengamatan terkontrol, dalam pengamatan ini para pelaku yang akan diamati diseleksi dan kondisi – kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan yang diamati dan dikendalikan oleh si peneliti, dan yang ketiga adalah pengamatan terlibat, yaitu pengamatan yang harus melibatkan peneliti dalam suatu penelitian.<sup>4</sup> Dan dalam penelitian ini

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 130.

<sup>3</sup> *Ibid*, hlm. 117.

<sup>4</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Alfabeta, 2007, hlm. 62

penulis menggunakan pengamatan biasa atau menurut Sugiyono disebut dengan observasi Nonpartisipan, dalam observasi Nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>5</sup> Teknik ini Penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

2. Angket, yaitu : berupa sejumlah daftar pertanyaan sekitar penelitian, yang kemudian disebarkan untuk diisi oleh Komite Sekolah, Angket menurut jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu angket terbuka dan tertutup, angket terbuka yaitu memberi kesempatan kepada responden untuk menjawabnya dengan kalimat sendiri, sedangkan angket tertutup jawabannya sudah disediakan.<sup>6</sup> Dan dalam penelitian ini penulis menggunakan angket / kuesioner tertutup, angket ini penulis gunakan untuk menggali data lebih dalam lagi mengenai Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang akan diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.
3. Dokumentasi, teknik dokumentasi Penulis gunakan untuk mendapatkan data – data tentang deskripsi lokasi penelitian, hasil kerja komite, foto – foto dan kemajuan – kemajuan Sekolah .

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta, 2008, hlm. 167

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit*, hlm. 152.

### **E. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode. Jadi, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Karena peneliti menggunakan metode angket dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden berupa kuesioner pilihan ganda atau kuesioner tertutup, maksudnya pertanyaan tersebut sudah disediakan jawabannya dan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

### **F. Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan prosentase. Caranya apabila semua data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok. Yaitu, data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Selanjutnya, data yang bersifat kuantitatif yang wujud angka-angka, kemudian diprosentasekan dan ditafsirkan, dan dilihat dari klasifikasi dan skor jawaban angket berikut :

Kategori selalu	5
Kategori sering	4
Kategori kadang – kadang	3

Kategori jarang 2

Kategori tidak pernah 1<sup>7</sup>

Pengkategorian ini selanjutnya diolah untuk melihat besarnya persentase jawaban responden dengan menggunakan rumusan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% ^8$$

Keterangan :

P = Jumlah persentase yang dicari

F = Jumlah yang menjawab

N = Responden

Hasil pengolahan data penelitian ini selanjutnya ditafsirkan ke dalam klasifikasi menurut Riduwan, sebagai berikut :

81% - 100% Sangat Baik

61% -80% Baik

41% - 60% Cukup Baik

21% - 40% Tidak Baik

0% - 20% Sangat Tidak Baik .<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2007, hlm.13

<sup>8</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada, 2006, hlm. 43

<sup>9</sup> Riduwan, *Op. Cit* , hlm.15

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar**

Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan propinsi Riau mengeluarkan persetujuan tentang pendirian SMA Negeri 2 Kampar Kabupaten Kampar pada tahun 2002.

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Kampar
Alamat	: Jl.Rumbio-Kebun Durian KM.01 Desa Padang Mutung
Kecamatan	: Kecamatan Kampar
Kabupaten	: Kampar
Propinsi	: Riau
No. Telp ( HP )	: 08126850745    Ceria : 08286420543
NSS	: 301140603003
Tahun didirikan	: 2002

##### **2. Kepala Sekolah**

Nama	: <b>FAUZUL AZMI, S.Pd</b>
Pendidikan	: Sarjana / S1 UNRI
Jurusan	: Ekonomi
No. Rekening	: Britama Cabang Bangkinang Nomor Rekening <b>0268-01-027407-50-2 SMA Negeri 2 Kampar</b>
Tanggal Pengisian	: 20 Juni 2010

Diisi oleh : Kepala Sekolah

### 3. Pelatihan yang Pernah diikuti

**TABEL IV. 1**  
**MENJELASKAN PELATIHAN YANG PERNAH DIIKUTI**

TAHUN	NAMA DIKLAT	POLA ( JAM)	TEMPAT
2005	Diklat Ekonomi Jenjang Dasar	120	Malang
2006	Diklat Ekonomi Jenjang Lanjut	120	Malang
2006	Diklat CAKEP	80	Bangkinang
2007	Diklat Ekonomi Jenjang Menengah	120	Malang

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar.

### 4. Tamatan ( 3 tahun Terakhir )

**TABEL IV. 2**  
**MENJELASKAN TENTANG TAMATAN 3 TAHUN TERAKHIR SEKOLAH**

Tahun Pelajaran	Tamatan		Rata-rata NEM		Siswa yang Melanjutkan ke Perguruan Tinggi		Ket
	Jumlah	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target	
2001/2002	-	-	-	-	-	-	
2002/2003	-	-	-	-	-	-	
2003/2004	54	100 %	6,89	7,00	15	30	
2004/2005	131	100 %	6,95	7,15	38	56	
2005/2006	91	100 %	6,97	7,25	35	60	
2006/2007	145	100 %	7,27	7,30	58	70	
2007/ 2008	139	100 %	7.53	7,55	50	70	

2008/2009	142	100%	7,74	7,50	85	90	
2009/2010	141	100%	7,80	7,85	87	90	
2010/2011	165	100%	7,55	7,85	100	150	

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar

## 5. Kondisi Siswa

**TABEL IV. 3**  
**MENJELASKAN TENTANG KONDISI SISWA**

Tahun Pelajaran Pendaftaran	Jumlah	Ratio Siswa yang diterima dan Pendaftaran	
		Mendaftar	Diterima
2001/2002	90	90	90
2002/2003	240	240	240
2003/2004	307	120	120
2004/2005	385	120	120
2005/2006	422	200	180
2006/2007	488	210	180
2007/2008	490	209	209
2008/2009	501	216	216
2009/2010	515	227	198
2010/2011	489	150	150
2011/2012	514	223	223

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar

## 6. Keadaan Peserta Didik

**TABEL IV. 4**  
**MENJELASKAN TENTANG KEADAAN PESERTA DIDIK**

No	Kelas	Jumlah			Ket
		Ruang Belajar	Romb. Belajar	Peserta Didik	
1	X	5	5	215	
2	XI IPA	2	2	67	
	XI IPS	2	2	70	
3	XII IPA	2	2	66	
	XII IPS	3	3	96	
	<b>Jumlah</b>	14	14	514	

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar

## 7. Kondisi Guru

**TABEL IV. 5**  
**MENJELASKAN TENTANG KONDISI GURU**

Ijazah terakhir	GT	GTT	Jumlah
S3/S2	3	-	3
S 1	40	14	54
D 3	-	-	-
D2/D1/SLTA	-	2	2
	43	16	59

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar



## 8. Keadaan Guru Tiap Mata Pelajaran

**TABEL IV. 6**  
**MENJELASKAN TENTANG KEADAAN GURU TIAP MATA**  
**PELAJARAN**

No	Mata Pelajaran	Jmlh Jam / Minggu	P	A		K	L	Ket
				L	P			
1	Pendidikan Agama							
	a. Islam	26	2	2	6	-	6	
	b. ....							
2	PPKn	28	2	2	1	-	1	
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	50	3	1	1	1	-	
4	Sejarah Nasional dan Umum	19	2	2	-	-	-	
5	Sejarah Budaya	-	-	-	-	-	-	
6	Bahasa Inggris	52	3	3	2	-	2	
7	Penjaskes	26	2	2	-	-	-	
8	Matematika	52	3	3	1	-	1	
9	IPA							
	a. Fisika	28	2	1	2	-	1	
	b. Biologi	28	2	1	4	-	3	
	c. Kimia	28	2	-	2	-	-	
10	IPS							
	a. Ekonomi	22	2	2	-	-	-	
	b. Akuntansi	8	1	-	1	-	-	
	c. Sosiologi	24	2	1	1	-	-	
	d. Geografi	21	2	-	-	2	-	
	e. Tata Negara	-						
	f. Antropologi	-						
11	Bahasa Asing							
	a. Arab	18	1	1	-	-	-	
	b. Jerman	-	-	-	-	-	-	

	c. Perancis	-	-	-	-	-	-	
	d. Jepang	-	-	-	-	-	-	
12	Pendidikan Kesenian	18	1	-	1	-	-	
13	Bimbingan dan Konseling	60	4	1	-	3	-	
14	Teknologi Informasi dan Komputer	26	2	-	-	2	-	
15	Muatan Lokal	9	1	-	-	1	-	
	<b>Jumlah</b>	483	37	2	2	9	1	
				2	2		4	

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar

### 9. Keadaan Karyawan

**TABEL 4.7**  
**MENJELASKAN TENTANG KEADAAN KARYAWAN DAN TATA USAHA**

Tipe Sekolah	P	A	K	L	Jumlah Karyawan Per Golongan			Keterangan
					Gol. I	Gol. II	Gol. III	
	9	5	4	-	-	1	4	

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar

## 10. Kondisi Orang tua Siswa

**TABEL IV. 8**  
**MENJELASKAN TENTANG KONDISI ORANG TUA SISWA**

Pekerjaan	Jumlah (%)	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)	Penghasilan (Rp) per bln	Jmlh (%)
PNS	5	SD	76	≤ 1 juta	50
TNI/Polri	2	SLTP	15	1 S/D 2 Jt	30
Karyawan/Swasta	1	SLTA	6	2 S/D 5 Jt	15
Petani	90	PT	1	> 5 Juta	5

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar

## 11. Anggaran Sekolah ( Sesuai RAPBS )

**TABEL IV. 9**  
**MENJELASKAN TENTANG ANGGARAN SEKOLAH SESUAI RAPBS**

Tahun Pelajaran	Rutin (Rp)	Orang tua siswa (Komite Sekolah) (Rp)	Jumlah
2001/2002	10.000.000	800.000	10.800.000
2002/2003	15.800.000	10.000.000	25.800.000
2003/2004	30.000.000	10.000.000	40.000.000
2004/2005	368.858.000	67.200.000	436.058.000
2005/2006	428.858.056	86.193.500	515.051.056
2006/2007	428.858.056	107.160.000	536.018.056
2007/2008	428.858.056	107.160.000	536.018.056
2008/2009	428.858.056	145.392.000	574.250.056
2009/2010	107.220.000	197.400.000	304.620.000
2010/2011	107.220.000	-	-

Sumber : Data SMA Negeri 2 Kampar

## **12. Potensi di Lingkungan Sekolah yang diharapkan**

1. Perusahaan PT yang ada di kecamatan Kampar
2. Donator ( Pedagang-pedagang )
3. Perkebunan
4. Perikanan

## **13. Prestasi yang pernah Dicapai**

1. Juara II Turnamen Volly Ball se Kabupaten Kampar
2. Juara I Sepak bola se Kabupaten Kampar.
3. Juara umum II Pramuka
4. Juara II Mayoret Drumband
5. Juara III O2SN Bidang Study Kimia
6. Juara III O2SN Bidang Study Komputer

## **14. Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar**

### **A. Visi**

“BERIMAN UNGGUL DALAM PRESTASI YANG BERPIJAK  
PADA AGAMA DAN BUDAYA”

### **B. Misi**

1. Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan secara efektif dan Efisien.
2. Meningkatkan Kualitas Disiplin Belajar Mengajar dan Etos Kerja
3. Mengembangkan dan Mengamalkan Ajaran Agama sebagai Pedoman Hidup

4. Mengutamakan Kebersamaan, Kondusif, Hubungan Kemitraan Internal dan Eksternal
5. Menumbuhkembangkan Prestasi untuk berkeaja.
6. Meningkatkan semangat Keunggulan kepada seluruh Warga Sekolah.

#### **B. Penyajian Data tentang Partisipasi Komite Sekolah**

Data yang disajikan ini adalah data-data yang diperoleh penulis dari angket-angket yang penulis sebarakan kepada Komite Sekolah ( responden ) yang berjumlah 15 orang Komite. Angket yang penulis sebarakan berjumlah 15 sesuai dengan jumlah sampel dalam penelitian ini, angket-angket tersebut telah dikembalikan kepada penulis semuanya, yaitu 15 angket dalam keadaan baik dan sempurna. Untuk lebih sistematis dalam analisis , maka data-data tersebut penulis tuangkan dalam bentuk tabel dan uraian. Selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut :

Data hasil angket tentang Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

**TABEL IV. 10**  
**KOMITE MENGADAKAN PENDATAAN KONDISI EKONOMI**  
**KELUARGA PESERTA DIDIK DAN SUMBER DAYA**  
**PENDIDIKAN YANG ADA DALAM MASYARAKAT**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta mendata kondisi ekonomi Peserta didik dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ) . Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Mengadakan pendataan kondisi ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A. Hal ini dibuktikan dengan adanya data tentang kondisi Ekonomi orang tua peserta didik, kondisi agama pada lampiran.

**TABEL IV. 11**  
**KOMITE MEMBERIKAN MASUKAN DAN PERTIMBANGAN**  
**KEPADA SEKOLAH DALAM PENYUSUNAN VISI, MISI,**  
**TUJUAN KEBIJAKAN DAN KEGIATAN SEKOLAH**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta menentukan Program Sekolah dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan Visi, Misi, Tujuan kebijakan dan kegiatan sekolah berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A.

Bentuk kerjasama dengan Komite Sekolah adalah dalam semua hal yang berkaitan dengan kemajuan Sekolah, Sekolah dan Komite Sekolah bekerjasama tidak hanya dalam merencanakan program sekolah, tapi juga dalam pelaksanaan dan evaluasi atas kebijakan yang telah dibuat bersama.

**TABEL IV. 12**  
**KOMITE MENGANALISIS HASIL PENDATAAN SEBAGAI BAHAN**  
**PEMBERIAN MASUKAN, PERTIMBANGAN DAN REKOMENDASI**  
**KEPALA SEKOLAH.**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	00,00%
B	Sering	7	46,67%
C	Kadang – Kadang	8	53,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering ikut serta menganalisis hasil pendataan sebagai bahan masukan untuk Sekolah dengan persentasenya 46,67 % ( berada pada kategori baik ), dan ada 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang ikut serta dalam menganalisis hasil pendataan sebagai bahan masukan untuk Sekolah dengan persentasenya 53,33% ( berada pada kategori cukup baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi Kepala Sekolah.berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C ( kadang-kadang ) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 13**

**KOMITE MENYAMPAIKAN MASUKAN, PERTIMBANGAN, DAN REKOMENDASI SECARA TERTULIS KEPALA SEKOLAH DENGAN TEMBUSAN KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN DEWAN PENDIDIKAN.**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	00,00%
B	Sering	7	46,67%
C	Kadang – Kadang	8	53,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberi masukan dan pertimbangan secara tertulis kepada Sekolah dengan persentasenya 46,67 % ( berada pada kategori baik ), dan ada 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang dalam memberi masukan dan pertimbangan secara tertulis kepada Sekolah dengan persentasenya 53,33% ( berada pada kategori cukup baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepala sekolah dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C ( kadang-kadang ) dibandingkan opsi lainnya.



**TABEL IV. 14**

**KOMITE MEMBERIKAN PERTIMBANGAN KEPADA SEKOLAH  
DALAM RANGKA PENGEMBANGAN KURIKULUM MUATAN LOKAL,  
SARANA PRASARANA DAN MENINGKATKAN PROSES  
PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN YANG MENYENANGKAN.**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta memberi pertimbangan dalam rangka pengembangan kurikulum Muatan Lokal dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ) . Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Memberikan pertimbangan kepada Sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum Muatan Lokal, sarana prasarana dan meningkatkan proses Pembelajaran dan Pengajaran yang menyenangkan berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A.

**TABEL IV. 15**

**KOMITE MEMVERIFIKASI RAPBS YANG DIAJUKAN OLEH KEPALA SEKOLAH, MEMBERIKAN PENGESAHAN TERHADAP RAPBS SETELAH PROSES VERIFIKASI DALAM RAPAT PLENO KOMITE SEKOLAH.**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta dalam memverifikasi RAPBS dan mengesahkan RAPBS yang diajukan oleh Kepala Sekolah dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Memverifikasi RAPBS yang diajukan oleh Kepala Sekolah, memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno Komite Sekolah berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A.

**TABEL IV. 16**

**KOMITE MEMBERIKAN DUKUNGAN KEPADA SEKOLAH DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	10	66,67%
C	Kadang – Kadang	5	3,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberi dukungan kepada Sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan persentasenya 66,67 % ( berada pada kategori baik ), dan ada 5 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang dalam memberi dukungan kepada Sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan persentasenya 3,33% ( berada pada kategori cukup baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Memberikan dukungan kepada Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B ( sering ) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 17**

**KOMITE Mencari Bantuan Dana dari Dunia Industri untuk Biaya Pembebasan Uang Sekolah bagi Siswa yang Berasal dari Keluarga Tidak Mampu**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	00,00%
B	Sering	7	46,67%
C	Kadang – Kadang	8	53,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 7 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering ikut serta mencari bantuan dana dari dunia industri / dunia usaha dengan persentasenya 46,67 %

( berada pada kategori baik ), dan ada 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang ikut serta dalam mencari bantuan dana dari dunia industri / dunia usaha dengan persentasenya 53,33%

( berada pada kategori cukup baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Mencari bantuan dana dari dunia Industri untuk biaya pembebasan uang Sekolah bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C ( kadang-kadang ) dibandingkan opsi lainnya.

Sekolah kami bekerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri ini semua berkat usaha Komite Sekolah kami, salah pihak yang kami bekerjasama adalah Perusahaan PT yang ada di kecamatan Kampar Donator, ( Pedagang-pedagang ) , Perkebunan, dan Perikanan.

**TABEL IV. 18**  
**KOMITE MELAKSANAKAN KONSEP SUBSIDI SILANG DALAM**  
**PENARIKAN IURAN DARI ORANG TUA SISWA**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa dengan persentasenya

100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A.

**TABEL IV. 19**  
**KOMITE MEMINTA LAPORAN KEUANGAN ALOKASI ANGGARAN**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	3	20,00%
B	Sering	10	66,67%
C	Kadang – Kadang	2	13,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 3 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu meminta laporan keuangan Alokasi Anggaran dengan persentasenya 20,00 %

( berada pada kategori sangat baik ), terdapat 10 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering meminta laporan keuangan Alokasi Anggaran dengan persentasenya 66,67 % ( berada pada kategori baik ), dan ada 2 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang meminta laporan keuangan Alokasi Anggaran dengan persentasenya 13,33% ( berada pada kategori cukup baik). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Meminta Laporan Keuangan Alokasi Anggaran berada pada kategori baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B ( sering ) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 20**

**KOMITE MENYEBARKAN KUISIONER KEPADA ORANG TUA SISWA  
TENTANG PENILAIAN TERHADAP PELAKSANAAN KEBIJAKAN  
SEKOLAH**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	15	100,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi E dengan alternatif jawaban Tidak Pernah Menyebarkan kuisisioner untuk memperoleh penilaian orang tua siswa terhadap pelaksanaan kebijakan Sekolah dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat tidak baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Menyebarkan kuisisioner untuk memperoleh penilaian orang tua siswa terhadap pelaksanaan kebijakan berada pada kategori sangat tidak baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi E.

**TABEL IV. 21**

**KOMITE MENYAMPAIKAN LAPORAN KEPADA SEKOLAH SECARA  
TERTULIS TENTANG HASIL PENGAMATAN KOMITE SEKOLAH  
TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM SEKOLAH**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	6	40,00%
B	Sering	9	60,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu menyampaikan Laporan Tertulis kepada Sekolah tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Sekolah dengan persentasenya 40,00 % ( berada pada kategori sangat baik ), dan ada 9 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering menyampaikan Laporan Tertulis kepada Sekolah tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Program Sekolah dengan persentasenya 60,00% ( berada pada kategori baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap Sekolah berada pada kategori baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B ( sering ) dibandingkan opsi lainnya

**TABEL IV. 22**

**KOMITE MEMBANTU SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN HUBUNGAN DAN KERJASAMA ANTARA SEKOLAH DENGAN ORANG TUA DAN MASYARAKAT**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu Membantu Sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan

masyarakat dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Membantu Sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A.

**TABEL IV. 23**  
**KOMITE MENGADAKAN RAPAT ATAU PERTEMUAN SECARA**  
**RUTIN ATAU INSIDENTAL DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN**  
**DEWAN GURU**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	00,00%
B	Sering	4	26,67%
C	Kadang – Kadang	8	53,33%
D	Jarang	3	20,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 4 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru dengan persentasenya 26,67 % ( berada pada kategori baik ) , terdapat 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang – kadang Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru dengan persentasenya 53,33 % ( berada pada kategori cukup baik ), dan ada 3 orang Komite Sekolah yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru dengan persentasenya 20,00% ( berada pada kategori tidak baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa



Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C ( kadang-kadang ) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 24**  
**KOMITE MENGADAKAN KUNJUNGAN ATAU SILATURAHMI KE SEKOLAH , ATAU KE DEWAN GURU DI SEKOLAH**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	00,00%
B	Sering	12	80,00%
C	Kadang – Kadang	3	20,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 12 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah , atau ke dewan guru di Sekolah dengan persentasenya 80,00 % ( berada pada kategori baik ) , dan ada 3 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah , atau ke dewan guru di Sekolah dengan persentasenya 20,00% ( berada pada kategori cukup baik ) . Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah berada pada kategori baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B ( sering) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 25**  
**KOMITE BEKERJASAMA DENGAN SEKOLAH DALAM KEGIATAN**  
**PENELUSURAN ALUMNI**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	6	40,00%
C	Kadang – Kadang	9	60,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 6 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni 40,00% ( berada pada kategori baik), dan ada 9 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni dengan persentasenya 60,00% ( berada pada kategori cukup baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni berada pada kategori cukup baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi C ( kadang-kadang ) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 26**

**KOMITE MEMBINA HUBUNGAN DAN KERJASAMA YANG  
HARMONIS DENGAN SELURUH STAKEHOLDER PENDIDIKAN  
DENGAN DUNIA USAHA / DUNIA INDUSTRI**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan dengan dunia usaha / dunia industri dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan dengan dunia usaha / dunia industri berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A.

**TABEL IV. 27**

**KOMITE MENGADAKAN PENJAJAKAN KERJASAMA ATAU MOU  
DENGAN LEMBAGA LAIN UNTUK MEMAJUKAN SEKOLAH.**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	9	60,00%
C	Kadang – Kadang	6	40,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 9 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan peninjauan kerjasama atau MOU dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah dengan persentasenya 60,00 % ( berada pada kategori baik ), dan ada 6 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang Mengadakan peninjauan kerjasama atau MOU dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah dengan persentasenya 40,00% ( berada pada kategori cukup baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Mengadakan peninjauan kerjasama atau MOU dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah berada pada kategori baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B ( sering ) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 28**

**KOMITE MENGADAKAN KEGIATAN INOVATIF UNTUK  
MENINGKATKAN KESADARAN DAN KEMITRAAN MASYARAKAT**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	0	0,00%
B	Sering	10	66,67%
C	Kadang – Kadang	5	3,33%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat dengan persentasenya 66,67 % ( berada pada kategori baik ), dan ada 5 orang Komite

Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang dalam Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat dengan persentasenya 3,33% ( berada pada kategori cukup baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat berada pada kategori baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari besarnya persentase jawaban responden penelitian terhadap opsi B ( sering ) dibandingkan opsi lainnya.

**TABEL IV. 29**

**KOMITE MENGADAKAN RAPAT ATAU PERTEMUAN SECARA BERKALA DAN INSIDENTAL DENGAN ORANG TUA DAN ANGGOTA MASYARAKAT.**

Pilihan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	15	100,00%
B	Sering	0	0,00%
C	Kadang – Kadang	0	0,00%
D	Jarang	0	0,00%
E	Tidak pernah	0	0,00%
	Jumlah	15	100,00%

Sumber : Data Olahan

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental dengan orang tua dan anggota masyarakat dengan persentasenya 100,00 % ( berada pada kategori sangat baik ). Hasil penyajian data ini menyimpulkan bahwa Komite Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental dengan orang tua dan anggota masyarakat berada pada kategori sangat baik, kesimpulan ini dapat dilihat dari persentase 100 % yaitu semua komite menjawab opsi A.

### **C. Analisa Data**

Adapun analisa hasil angket terhadap data tersebut sebagai berikut :

1. Pada TABEL IV.11 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta mendata kondisi sosial Ekonomi Peserta didik dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya Komite Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat berada pada kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa Komite menyadari dan betapa pentingnya Mengadakan pendataan kondisi sosial ekonomi keluarga peserta didik dan sumber daya pendidikan yang ada dalam masyarakat , karena dengan mendata kondisi orang tua akan lebih jelas kondisi Ekonomi siswa, dan hubungan Komite dan Orang tua siswa juga akan lebih baik.
2. Pada TABEL IV.12 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya Komite Memberikan masukan dan pertimbangan kepada sekolah dalam penyusunan Visi, Misi, Tujuan kebijakan dan kegiatan sekolah berada pada kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa Komite selalu aktif bekerja sama dengan sekolah dalam rangka memajukan sekolah yang tentunya dimulai dengan menentukan program, visi, misi, tujuan dan kegiatan Sekolah, karena dengan menyusun rencana dengan menyatukan

semua pihak maka perencanaan akan lebih terarah kuat rasa kebersamaannya untuk meraih yang sudah diprogramkan.

3. Pada TABEL IV.13 di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat 7 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering ikut serta menganalisis hasil pendataan sebagai bahan masukan untuk Sekolah dengan persentasenya 46,67 % , dan ada 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang ikut serta dalam menganalisis hasil pendataan sebagai bahan masukan untuk Sekolah dengan persentasenya 53,33% dapat disimpulkan bahwa Komite Menganalisis hasil pendataan sebagai bahan pemberian masukan, pertimbangan dan rekomendasi Kepala Sekolah.berada pada kategori cukup baik . Hal ini menunjukkan bahwa telah terjalin kerja sama antara Komite dan pihak Sekolah.
4. Pada TABEL IV.14 di atas dapat dilihat bahwasanya terdapat 7 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering ikut serta Menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepala sekolah dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan dengan persentasenya 46,67 % , dan ada 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang ikut serta dalam Menyampaikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi secara tertulis kepala sekolah dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan dengan persentasenya 53,33% dapat disimpulkan bahwa Komite Menyampaikan masukan, pertimbangan, dan

rekomendasi secara tertulis kepala sekolah dengan tembusan Kepala Dinas Pendidikan dan Dewan Pendidikan berada pada kategori cukup baik . Hal ini menunjukkan bahwa Komite telah cukup berupaya untuk memajukan sekolah dengan membuat rekomendasi tertulis demi kemajuan sekolah.

5. Pada TABEL IV. 15 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta Memberikan pertimbangan kepada Sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum Muatan Lokal, dan meningkatkan proses Pembelajaran dan Pengajaran yang menyenangkan dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya Komite Memberikan pertimbangan kepada Sekolah dalam rangka pengembangan kurikulum Muatan Lokal, dan meningkatkan proses Pembelajaran dan Pengajaran yang menyenangkan berada pada kategori sangat baik . Hal ini menunjukkan bahwa Komite sangat peduli dengan kurikulum sekolah yang akan menunjang kemajuan suatu sekolah.
6. Pada TABEL IV.16 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu ikut serta Memverifikasi RAPBS yang diajukan oleh Kepala Sekolah, memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno Komite Sekolah dengan persentasenya 100,00 % dapat disimpulkan bahwasanya Komite Memverifikasi RAPBS yang diajukan oleh Kepala Sekolah, memberikan pengesahan terhadap RAPBS setelah proses verifikasi dalam rapat pleno Komite Sekolah berada pada kategori sangat



baik . Hal ini menunjukkan bahwa Komite selalu dilibatkan dalam merancang, menyusun, dan mengesahkan yang diajukan Sekolah sebagai wujud partisipasi aktif dalam memajukan sekolah.

7. Pada TABEL IV.17 dapat dilihat bahwasanya terdapat 10 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering memberi dukungan kepada Sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan persentasenya 66,67 %, dan ada 5 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang dalam memberi dukungan kepada Sekolah dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan persentasenya 3,33%, dapat disimpulkan bahwasanya Komite Memberikan dukungan kepada Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite juga aktif dan berpartisipasi tidak hanya dalam kegiatan intrakurikuler, melainkan juga aktif dalam mendukung sekolah pada kegiatan ekstrakurikuler.
8. Pada TABEL IV.18 dapat dilihat bahwasanya terdapat 7 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering ikut serta mencari bantuan dana dari dunia industri / dunia usaha dengan persentasenya 46,67 %, dan ada 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang ikut serta dalam mencari bantuan dana dari dunia industri / dunia usaha dengan persentasenya 53,33%, dapat disimpulkan bahwasanya Komite Mencari bantuan dana dari dunia Industri untuk biaya pembebasan uang Sekolah bagi siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu berada pada kategori

cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite cukup aktif berpartisipasi untuk membina hubungan dengan dunia usaha / industri dalam rangka menunjang sekolah siswa – siswa yang tidak mampu.

9. Pada TABEL IV.19 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa dengan persentasenya 100,00 %, dapat disimpulkan bahwa Komite Melaksanakan konsep subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa berada pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite menyadari betapa pentingnya melakukan subsidi silang dalam penarikan iuran dari orang tua siswa, karena dengan melakukan subsidi silang maka dana akan lebih transparan dan tepat sasaran.
10. Pada TABEL IV.20 dapat dilihat bahwasanya terdapat 3 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu meminta laporan keuangan alokasi anggaran dengan persentasenya 20,00 %, terdapat 10 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering meminta laporan keuangan alokasi anggaran dengan persentasenya 66,67 %, dan ada 2 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang meminta laporan keuangan alokasi anggaran dengan persentasenya 13,33%, dapat disimpulkan bahwa Komite meminta laporan keuangan alokasi anggaran berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite peduli dengan hasil belajar siswa, karena apa pun hasil laporan merupakan

evaluasi bagi Sekolah dan Komite dalam rangka menentukan kebijakan berikutnya, demi kemajuan Sekolah tersebut.

11. Pada TABEL IV.21 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi E dengan alternatif jawaban Tidak Pernah Menyebarkan kuesioner untuk orang tua siswa tentang penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah 100,00 %, dapat disimpulkan bahwa Komite Menyebarkan kuisisioner untuk orang tua siswa tentang penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah berada pada kategori sangat tidak baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite belum menggunakan kuesioner untuk diisi oleh orang tua siswa tentang penilaian terhadap pelaksanaan kebijakan sekolah, melainkan masih menerima pengaduan , saran, kritikan, ide, dan lain sebagainya dalam bentuk lisan.

12. Pada TABEL IV.22 dapat dilihat bahwasanya terdapat 6 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu menyampaikan Laporan Tertulis kepada Sekolah tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Kebijakan Sekolah dengan persentasenya 40,00 %, dan ada 9 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering menyampaikan Laporan Tertulis kepada Sekolah tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Kebijakan Sekolah dengan persentasenya 60,00%, dapat disimpulkan bahwa Komite Menyampaikan laporan kepada sekolah secara tertulis tentang hasil pengamatan Komite Sekolah terhadap Pelaksanaan Kebijakan Sekolah berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa

Komite tidak hanya aktif dalam bentuk lisan namun juga aktif dalam bentuk tulisan.

13. Pada TABEL IV.23 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu Membantu Sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat dengan persentasenya 100,00 % ,dapat disimpulkan bahwa Komite Membantu Sekolah dalam menciptakan hubungan dan kerjasama antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat berada pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite sangat aktif bekerja sama dan aktif membantu Sekolah dalam menjaga hubungan sekolah dengan lingkungan sekitarnya, yang sangat berpengaruh pada sekolah.

14. Pada TABEL IV.24 dapat dilihat bahwasanya terdapat 4 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru dengan persentasenya 26,67 %, terdapat 8 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang – kadang Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru dengan persentasenya 53,33 %, dan ada 3 orang Komite Sekolah yang memilih opsi D dengan alternatif jawaban jarang Mengadakan rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru dengan persentasenya 20,00%, dapat disimpulkan bahwa Komite Mengadakan

rapat atau pertemuan secara rutin atau insidental dengan kepala Sekolah dan dewan guru berada pada kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite cukup berpartisipasi dalam mengadakan rapat / pertemuan baik secara rutin ataupun insidental dengan sekolah, karena dengan mengadakan rapat / pertemuan kerjasama Komite dan Sekolah akan lebih terjaga.

15. Pada TABEL IV.25 dapat dilihat bahwasanya terdapat 12 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah , atau ke dewan guru di Sekolah dengan persentasenya 80,00 % , dan ada 3 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah , atau ke dewan guru di Sekolah dengan persentasenya 20,00% , dapat disimpulkan bahwa Komite Mengadakan kunjungan atau silaturahmi ke Sekolah berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite aktif dalam menjaga silaturahmi dengan pihak Sekolah dalam rangka mengikat rasa kekeluargaan dengan pihak Sekolah.

16. Pada TABEL IV.26 dapat dilihat bahwasanya terdapat 6 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni 40,00 %, dan ada 9 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang-kadang Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni dengan persentasenya 60,00%, dapat disimpulkan

bahwa Komite Bekerjasama dengan Sekolah dalam kegiatan penelusuran alumni berada pada kategori cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite juga berusaha membantu pihak Sekolah untuk membina hubungan dengan Alumni, karena Alumni juga merupakan faktor yang mampu mendukung kemajuan Sekolah.

17. Pada TABEL IV.27 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan dengan dunia usaha / dunia industri dengan persentasenya 100,00 %, dapat disimpulkan bahwa Komite Membina hubungan dan kerjasama yang harmonis dengan seluruh stakeholder pendidikan dengan dunia usaha / dunia industri berada pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite selalu berusaha membina hubungan dengan lingkungan sekitar Sekolah untuk mempertahankan dan meningkatkan kemajuan Sekolah.

18. Pada TABEL IV.28 dapat dilihat bahwasanya terdapat 9 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan peninjauan kerjasama atau MOU dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah dengan persentasenya 60,00 %, dan ada 6 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang Mengadakan peninjauan kerjasama atau MOU dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah dengan persentasenya 40,00%,dapat disimpulkan bahwa Komite Mengadakan peninjauan kerjasama atau MOU

dengan lembaga lain untuk memajukan Sekolah berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite Sekolah berusaha memajukan Sekolah dengan mengadakan kerjasama dengan lembaga lain dalam rangka memajukan Sekolah.

19. Pada TABEL IV.29 dapat dilihat bahwasanya terdapat 10 orang Komite Sekolah yang memilih opsi B dengan alternatif jawaban sering Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat dengan persentasenya 66,67 %, dan ada 5 orang Komite Sekolah yang memilih opsi C dengan alternatif jawaban kadang - kadang dalam Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat dengan persentasenya 3,33%, dapat disimpulkan bahwa Komite Mengadakan kegiatan inovatif untuk meningkatkan kesadaran dan kemitraan masyarakat berada pada kategori baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite berusaha untuk selalu inovatif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk peduli pada Sekolah.

20. Pada TABEL IV.30 dapat dilihat bahwasanya terdapat 15 orang Komite Sekolah yang memilih opsi A dengan alternatif jawaban selalu Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental dengan orang tua dan anggota masyarakat dengan persentasenya 100,00 %, dapat disimpulkan bahwa Komite Mengadakan rapat atau pertemuan secara berkala dan insidental dengan orang tua dan anggota masyarakat berada pada kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa Komite Sekolah menyadari pentingnya bahwa mengadakan rapat itu tidak hanya dengan

pihak sekolah saja , melainkan juga sangat perlu mengadakan rapat / pertemuan dengan pihak orang tua dan masyarakat, dalam rangka berbagi rasa, bertukar pikiran demi kemajuan Sekolah.

Sebelum diketahui data Tentang Partisipasi Komite Sekolah di SMAN 2 Kampar maka perlu dibuat Rekapitulasi hasil angket, seperti data pada tabel dibawah ini.

**TABEL IV. 30**  
**REKAPITULASI DATA PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH**

NO	A		B		C		D		E	
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P
1	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
2	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
3	-	-	7	46,67%	8	53,33%	-	-	-	-
4	-	-	7	46,67%	8	53,33%	-	-	-	-
5	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
6	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	10	66,67%	5	3,33%	-	-	-	-
8	-	-	7	46,67%	8	53,33%	-	-	-	-
9	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
10	3	20,00%	10	66,67%	2	13,33%	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-	-	15	100%
12	6	40,00%	9	60,00%	-	-	-	-	-	-
13	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
14	-	-	4	26,67%	8	53,33%	3	20,00%	-	-
15	-	-	12	80,00%	3	20,00%	-	-	-	-
16	-	-	6	40,00%	9	60,00%	-	-	-	-
17	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	9	60,00%	6	40,00%	-	-	-	-
19	-	-	10	66,67%	5	3,33%	-	-	-	-
20	15	100%	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH N = 300</b>	<b>129</b>	<b>43,00%</b>	<b>91</b>	<b>30,33%</b>	<b>62</b>	<b>20,67%</b>	<b>3</b>	<b>1,00%</b>	<b>15</b>	<b>5,00%</b>

Sumber : Data Olahan.



Dari TABEL 4.31 di atas, dapat dianalisis bahwa untuk mengetahui Partisipasi Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Kampar ditentukan melalui kriteria sebagai berikut :

81% - 100%	Sangat Baik
61% -80%	Baik
41% - 60%	Cukup Baik
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Sangat Tidak Baik .

Dari Rekapitulasi angket tentang Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan SMAN 2 Kampar dapat diketahui bahawa :

A.	Alternatif jawaban A sebanyak	129 ( 43,00% )
B.	Alternatif jawaban B sebanyak	91 ( 30,33% )
C.	Alternatif jawaban C sebanyak	62 ( 20,67% )
D.	Alternatif jawaban D sebanyak	3 ( 1,00% )
E.	Alternatif jawaban E sebanyak	15 ( 5,00% )

Untuk dapat mengetahui Partisipasi Komite Sekolah di SMA Negeri 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Riau, maka tiap kelompok dikalikan dengan skor. Kelompok A dikalikan dengan 5, B dikalikan dengan 4 , C dikalikan dengan 3, D, dikalikan 2 , dan Kelompok E dikalikan 1. Adapun hasil yang diperoleh adalah :

F.	Alternatif jawaban A diberi skor $5 \times 129 = 645$
G.	Alternatif jawaban B diberi skor $4 \times 91 = 364$
H.	Alternatif jawaban C diberi skor $3 \times 62 = 186$

$$\text{I. Alternatif jawaban D diberi skor } 2 \times 3 = 6$$

$$\text{J. Alternatif jawaban E diberi skor } 1 \times 15 = 15$$

$$F = 1.216$$

$$\text{Sedangkan } N = 129 + 91 + 62 + 3 + 15$$

$$= 300 \times 5$$

$$= 1500$$

Setelah F dan N diketahui, maka dicari angka prosentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1.216}{1.500} \times 100\%$$

$$= 81,06 \%$$

Persentase dari rekapitulasi angket diatas ( 81,06% ) berada dalam kategori 81% - 100%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kampar dapat dikategorikan sangat baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari penyajian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa :

1. Partisipasi Komite Sekolah dalam Memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar “Sangat Baik” dengan kategori persentase 81,06%
2. Kemajuan SMAN 2 Kampar merupakan dukungan dari Partisipasi aktif Komite Sekolah tersebut.
3. Komite merupakan mitra Sekolah yang secara aktif harus selalu berpartisipasi dalam memajukan Sekolah.
4. Keberadaan Komite Sekolah di SMAN 2 Kampar dengan Partisipasi yang *sangat tinggi* merupakan bukti nyata bahwa Komite tidak seperti anggapan sebagian masyarakat yang hanya menganggap Komite sebagai simbol saja tanpa ada Partisipasi aktif dalam memajukan Sekolah .
5. Semakin tinggi Partisipasi Komite Sekolah maka, akan semakin baik perekonomian di Sekolah tersebut.

#### **B. Saran**

Berikut ini ada beberapa hal yang perlu penulis sarankan terutama kepada pihak dalam kaitannya dengan Partisipasi Komite Sekolah dalam memajukan SMAN 2 Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar..

1. Untuk para Komite, agar dapat mempertahankan bahkan meningkatkan partisipasi sebagai Komite Sekolah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sebab maju tidaknya suatu Sekolah juga akan tergambar dari partisipasi Komite Sekolah tersebut.
2. Kepada kepala sekolah, untuk bisa menjadikan penelitian ini sebagai pedoman dan acuan untuk memotivasi diri serta memotivasi Komite dengan memberikan arahan-arahan, memenuhi kebutuhan , dan selalu bekerjasama secara aktif dengan Komite bahu – membahu dalam memajukan sekolah agar tercapai tujuan yang diharapkan.
3. Untuk penulis sendiri, serta para pembaca agar dapat menjadikan skripsi ini sebagai pedoman atau acuan yang bermanfaat nantinya ketika menjadi seorang Komite Sekolah, maupun tenaga Kependidikan lainnya.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Grafindo Persada, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006.
- Astuti Dwiningrum, Siti Irene. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang Pendidikan*, Jakarta, Departemen Agama, 2003.
- Djatisidi, Indra. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta Selatan : Paramadina, Asa Mandiri. 2001
- Fajar, Malik. *Peningkatan mutu sekolah*. Jakarta : Logos. 2003
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* . Bandung : PT.Rosda Karya. 2004
- Hamalik, Umar. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Bandung : Rosda Karya. 2006
- \_\_\_\_\_ *Dasar – Dasar Ilmu Kependidikan* . Jakarta : Rajawali Pers. 2009
- Sri Renani, Pengertian partisipasi, 2009, <http://srirenani.blogspot.com>.,12 Mei 2012
- Isjoni, Ishaq. *Pendidikan Investasi Masa Depan*. Jakarta: Hikayat. 2006.
- Jerome S., *Quality in Education : An Implementation Handbook*, Alih Bahasa : Yosaf Iriantara. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Cetakan I. 2005
- J.Moleong, Lexi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya. 2005
- Kadi.dkk. *Otonomi Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Ponorogo : STAIN PO PRESS. 2009
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003.

- Muhaimin, dkk. *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah / Madrasah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. 2009
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung : PT Remaja Rosyda Karya. 2003
- \_\_\_\_\_ *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara 2011
- \_\_\_\_\_ *KTSP*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya . 2008
- Nasution. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta : Ghalia Indonesia. 2001
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Alfabeta . 2007
- Pandjastuti, Sri Renani. *Komite Sekolah Sejarah dan Prospeknya di Masa Mendatang*. Jakarta. Hikayat. 2008
- Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan supervisi Pendidikan*. Bandung : Rosdakarya . 2007
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta . 2009.
- Syafruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Ciputat : Ciputat Press. 2005
- Sudjana, Nana. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo. 2000
- Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta. 2008
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008